

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media berasal dari bahasa Latin dan dalam bentuk tunggal berasal dari kata medium. Media secara harfiah bermakna perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan, menurut Gagne dalam Ali Mudlofir media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar seperti buku, film, kaset-kaset, dan film bingkai.¹

Rohani dalam Ali Mudlofir mengemukakan beberapa pengertian media instruksional edukatif (media pembelajaran) sebagai berikut:

1. Segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional. Mencakup media grafis, peta, globe, dan sebagainya.
2. Peralatan fisik untuk menyampaikan isi instruksional, termasuk buku, film, video, *tape*, sajian slide. Dengan kata lain media instruksional mencakup perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*) yang berfungsi sebagai alat bantu belajar.

¹ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017). Hal: 121-122.

3. Media yang digunakan dan diintegrasikan dengan tujuan dan isi instruksional yang biasanya sudah dituangkan dalam Garis Besar Pedoman Instruksional (GBPP) dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar.
4. Sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara, dengan menggunakan alat penampil dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pencapaian.²

Adapun salahsatu dari berbagai macam bentuk media yaitu *tape recorder*. *Tape recorder* merupakan suatu alat untuk menyampaikan pesan dari pengiriman pesan melalui indra pendengaran. Agar benar-benar dapat membawakan pesan yang mudah diterima oleh pendengar, harus digunakan bahasa audio. Menurut Anitah dalam Yuni Widiastuti “bahasa audio adalah bahasa yang memadukan elemen-elemen suara, bunyi dan musik yang mengandung nilai abstrak. Misalnya: bahasa puitis, musik yang agung, suara yang merdu dan lain-lain”.³ Pesan dan isi pelajaran dapat direkam pada *tape recorder* sehingga hasil rekaman itu dapat diputar kembali pada saat diinginkan. Pesan dan isi pelajaran itu dimaksudkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sebagai upaya untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran. *Tape recorder* dapat memberikan beberapa kontribusi yang unik bagi proses belajar mengajar.

² Ibid, 2017. Hal: 123.

³ Yuni Widiastuti, Suniasih, dan Rini Kristiantari, *Pengaruh Model Auditorily Intellectually Repetition Berbantuan Tape Recorder Terhadap Keterampilan Berbicara*, Vol: 2 No: 1 Tahun 2014. Hal: 05.

Penggunaan *tape recorder* yaitu mengetahui kemajuan anak dalam aspek-aspek bahasa seperti lafal, kelancaran berbicara, susunan kalimat dibandingkan anak sebelum dan sesudahnya, dapat diulang-ulang jika ada bagian yang belum jelas dan dengan bantuan *tape recorder* guru dapat menyampaikan materi dengan rekaman yang didengarkan kepada peserta didik.

Tape recorder sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat membantu peningkatan pemahaman peserta didik, pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar, bila ada materi yang belum dipahami bisa diputarkan lagi, serta materi pembelajaran lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁵ Sementara menurut Ahmad Tafsir dalam Mukroji pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif,

⁴ Ibid, 2014. Hal: 08.

⁵ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20, 2003. Bab XI, Pasal 39, Ayat 02.

maupun psikomotorik secara seimbang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁶

Belajar berkaitan erat dengan fungsi kognitif manusia. Memori menjadi elemen pokok dalam sebagian besar fungsi kognitif. Memori membantu seseorang untuk mengambil, menyimpan, mengolah, serta mengambil kembali informasi yang telah disimpan untuk digunakan kembali.⁷ Setiap hari manusia mengalami sentuhan, rasa, bau, penglihatan, dan suara yang diterima oleh pancaindra. Setiap pengalaman dan informasi yang dialami dan dirasakan tersebut akan diberi nama dan akan disimpan di dalam ingatan atau memori. Ingatan bekerja dalam empat tahapan yaitu mengenali sesuatu, kesan yang tertinggal di dalamnya, ingatan yang tersimpan dalam kesan, ingatan yang dapat dipanggil kembali jika telah tersimpan. Ingatan merupakan suatu proses dimana informasi akan diberi kode, disimpan, dan dipanggil kembali. Ingatan membantu manusia untuk merekam, menyimpan, dan kemudian mengambil kembali pengalaman dan informasi. Ingatan juga berfungsi sebagai penyimpan informasi yang membentuk identitas atau jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.⁸

Maka dari itu tidak menutup kemungkinan setiap lembaga mempunyai cara tersendiri untuk mengoptimalkan peserta didiknya, agar dapat mencetak peserta didik yang berkualitas. Sesuai dengan fungsi pendidikan

⁶ Mukroji, *Hakekat Pendidik Dalam Pandangan Islam*, Vol. II No. 2 November 2014. Hal : 17.

⁷ Very Julianto, *Meningkatkan Memori Jangka Pendek Dengan Karawitan*, Vol. 2 No. 2 2017. Hal: 137.

⁸ Ibid, 2017. Hal: 138.

nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁹

Seperti halnya yang diterapkan dalam MI Maarif NU Durensewu, untuk mengoptimalkan peserta didiknya dalam hal menghafal, maka lembaga membuat program sebelum masuk kelas pada pagi hari peserta didik diajak untuk membaca bersama-sama surat-surat pendek ataupun Asmaul Husna dengan bantuan *tape recorder* sesuai dengan jadwal yang tersusun. Dengan menggunakan media *tape recoder*, secara langsung maupun tidak langsung membuat peserta didik mempunyai semangat tersendiri untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dari kegiatan ini, pendidik berharap peserta didik dapat dengan perlahan menghafal apa yang mereka baca dan mereka dengar setiap harinya.

Meskipun dalam kenyataannya masih banyak peserta didik yang tidak terlalu memperdulikannya, seperti asyik dengan mainannya sendiri, menjahili temannya, dan mengobrol dengan teman disampingnya. Akan tetapi, diharapkan dengan berjalannya waktu dan pembiasaan serta

⁹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20, 2003. Bab II, Pasal 3.

pengawasan dari pendidik. Para peserta didik sadar dengan manfaat dari kegiatan tersebut.

Pada proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini pendidik, kepada penerima pesan, dalam hal ini peserta didik. Dalam batasan yang lebih luas, Miarso dalam Umar memberikan batasan media pengajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Media komunikasi dalam dunia pendidikan memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut peserta didik akan mudah mencerna dan memahami suatu pelajaran. Jadi, tugas media bukan sebagai sekedar mengkomunikasikan hubungan antara pengajar dan murid. Namun lebih dari itu media merupakan bagian integral yang saling berkaitan antara komponen satu dengan komponen lain yang saling berinteraksi dan mempengaruhi.¹⁰

Dari deskripsi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam melalui skripsi dengan judul “Implementasi *Tape Recorder* Sebagai Media Suara Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Di MI Maarif NU Durensewu”.

¹⁰ Umar, *Media Pendidikan: Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2013. Hal 128.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi *tape recorder* sebagai media suara untuk meningkatkan hafalan Asmaul Husna di MI Maarif NU Durensewu ?
2. Apa kelebihan dan kelemahan implementasi *tape recorder* sebagai media suara untuk meningkatkan hafalan Asmaul Husna di MI Maarif NU Durensewu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi *tape recorder* sebagai media suara untuk meningkatkan hafalan Asmaul Husna di MI Maarif NU Durensewu.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan implementasi *tape recorder* sebagai media suara untuk meningkatkan hafalan Asmaul Husna di MI Maarif NU Durensewu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan informasi seberapa berpengaruh media *tape recorder* untuk meningkatkan hafalan peserta didik. Selain itu, pendidik juga dapat berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

2. Bagi Peserta Didik

Melatih daya ingat mereka dalam menghafal dengan menggunakan media *tape recorder*. Selain itu, peserta didik dilatih untuk dapat menghafal mulai sejak dini.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan penilaian lebih terhadap lembaga. Apabila kegiatan pembelajaran tersebut membawa hasil yang signifikan bagi peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang implementasi media suara untuk meningkatkan hafalan peserta didik.

5. Bagi Pengembangan Keilmuan

Media yang sudah diterapkan di lembaga pada saat ini, supaya dapat dikembangkan dengan media-media yang terbaru sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga dapat menambah semangat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi yaitu penerapan atau pelaksanaan.¹¹ Dalam hal ini, kegiatan yang telah diterapkan atau dilaksanakan pada lembaga tersebut.

2. *Tape Recorder*

Tape recorder yaitu media pembelajaran berbasis audio yang lebih menekankan penyaluran pesan melalui pada indra pendengaran.¹²

3. Media Suara

Media suara yaitu media yang dihasilkan oleh pita suara untuk menyampaikan informasi.

4. Meningkatkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia meningkatkan yaitu mempertinggi atau menaikkan sesuatu.¹³ Dalam hal ini, mempertinggi atau menaikkan ingatan peserta didik.

5. Hafalan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hafalan mempunyai arti sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).¹⁴

¹¹ <https://kbbi.web.id/implementasi.html>.

¹² Arda, Sahrul Saehana, dan Darsikin, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Siswa SMP Kelas VIII*, Volume 3 Nomor 1, Januari 2015. Hal: 69.

¹³ <https://kbbi.web.id/tingkat.html>.

¹⁴ <https://kbbi.web.id/hafal-atau-hapal.html>.

6. Asmaul Husna

Asmaul Husna yaitu nama nama Allah yang baik dan indah, dengan jumlah 99.

7. MI Maarif NU Durensewu

MI Maarif NU durensewu yaitu lembaga formal yang setara dengan Sekolah Dasar. Berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Maarif NU Durensewu dan terakreditasi. Berlokasi di Dusun Mendalan Desa Durensewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.